GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2026

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm.) Program Studi Farmasi

Oleh:

Salsabila Tri Damayanti

NIM: F42022297

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan determinan utama bagi angka mortalitas dan angka morbiditas kardiovaskular di tingkat global. Kondisi ini terutama dipicu oleh berbagai komplikasi serius, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, serta penyakit ginjal kronis. Seseorang dikategorikan mengalami hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darahnya menetap di atas ambang 140/90 mmHg setelah dilakukan pemeriksaan berulang (dua kali atau lebih) dengan selang waktu 5 menit (PERHI, 2021). Terjadinya penyakit ini tidak disebabkan oleh faktor tunggal, melainkan hasil dari korelasi dan interaksi berbagai faktor risiko yang saling mempengaruhi (Ardiansyah *and* Widowati, 2024).

Hipertensi merupakan tantangan kesehatan global yang signifikan. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa dari sekitar 1,4 miliar penderita di rentang usia 30–79 tahun, hanya 320 juta orang yang berhasil mencapai kontrol tekanan darah. Kegagalan dalam mengendalikan kondisi ini berisiko memicu komplikasi berat seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, hingga dementia, yang pada akhirnya menimbulkan beban sosial ekonomi yang sangat besar (WHO, 2025).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥18 tahun di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah tercatat sebesar 30,8%, sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 31,8%. Prevalensi hipertensi di DIY yang sedikit lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian, khususnya dalam upaya pengendalian tekanan darah. Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan pentingnya penatalaksanaan hipertensi yang tepat dan pemantauan kondisi pasien secara berkala untuk membantu mencapai

tekanan darah yang terkontrol serta mengurangi dampak hipertensi terhadap kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta pada periode Oktober hingga Desember 2025, hipertensi teridentifikasi sebagai salah satu penyakit yang masuk ke dalam kelompok dengan tingkat kunjungan tertinggi. Data yang diperoleh dari Sistem Iinformasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) melalui Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta periode Oktober-Desember 2025 menunjukkan total kunjungan sebanyak 4.011 pasien selama tiga bulan tersebut, dengan rata-rata mencapai 1.337 pasien per bulan. Tingginya volume kunjungan ini, terutama pada kasus hipertensi dengan komplikasi, tersebar di beberapa unit pelayanan utama yaitu poli penyakit dalam, poli saraf, dan poli jantung. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit menghadapi beban kasus yang sangat besar sehingga memerlukan pengelolaan terapi yang optimal (Sumber: Data SIMRS Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta, Oktober-Desember 2025).

Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku seseorang mengonsumsi obat, mengikuti diet, dan/atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan tetap menjadi masalah utama dalam perawatan pasien, meskipun banyak penelitian telah dilakukan di bidang ini dalam beberapa dekade terakhir. Kepatuhan pasien yang buruk terhadap pengobatan merupakan masalah kompleks bagi layanan kesehatan, terutama dalam perawatan penyakit kronis, di mana pengobatan yang benar dan efektif sangat penting untuk kualitas hidup dan tingkat kelangsungan hidup pasien. Kegagalan untuk mengonsumsi regimen obat yang tepat seperti yang direkomendasikan dapat menyebabkan hasil terapi yang buruk, pemborosan sumber daya perawatan kesehatan, dan perubahan pengobatan yang tidak tepat oleh dokter yang meresepkan. Sebuah laporan WHO memperkirakan bahwa tingkat kepatuhan rata-rata terhadap pengobatan adalah sekitar 50% di antara pasien yang menderita penyakit kronis di

negara-negara maju, dan angka ini diasumsikan lebih rendah di negara-negara berkembang di mana akses terhadap pelayanan kesehatan dan obat-obatan terbatas. Tingkat ketidakpatuhan pasien dipengaruhi oleh berbagai dimensi, meliputi faktor personal pasien, regimen terapi, kualitas sistem pelayanan kesehatan, hingga aspek sosial-ekonomi. Berbagai faktor tersebut memiliki relevansi yang sangat tinggi pada manajemen penyakit kronis, khususnya hipertensi yang memerlukan penanganan jangka panjang (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, sebanyak 53,3% penderita hipertensi tidak mengonsumsi obat secara teratur, yang terdiri atas 36,4% tidak mengonsumsi obat secara teratur dan 16,9% tidak mengonsumsi obat sama sekali (Kemenkes RI, 2023). Gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi juga ditunjukkan dalam penelitian terdahulu, yang melaporkan bahwa 57,5% pasien hipertensi memiliki tingkat kepatuhan yang rendah (Tumundo, Wiyono *and* Jayanti, 2021). Fenomena serupa juga terekam di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tingkat ketidakpatuhan tercatat sebesar 47,1%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hampir setengah penderita hipertensi di wilayah ini belum menjalankan pengobatan secara maksimal. Fakta ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa 34,1% pasien belum konsisten mengonsumsi obat dan 13,0% lainnya sepenuhnya mengabaikan terapi (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi masih menjadi salah satu permasalahan penting dalam pengendalian hipertensi, baik secara nasional maupun di tingkat pelayanan kesehatan. Hingga saat ini, belum terdapat data yang menggambarkan tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan data mengenai tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan antihipertensi di rumah sakit tersebut. Data tersebut dapat memberikan

gambaran mengenai kondisi kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan antihipertensi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan pasien hipertensi sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang kefarmasian.

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2026?

C. Keaslian penelitian

Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diketahui bahwa telah terdapat berbagai penelitian mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan metode, lokasi, serta variabel yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menunjukkan keaslian penelitian yang akan dilakukan, disajikan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam bentuk Tabel I.

Tabel I. Keaslian penelitian

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta" (Christiyani, Marlina *and* Estri, 2023).	Penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner Morisky *Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8)	Dari sampel sebanyak 71 responden didapat hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebagian besar yaitu 31 responden (43,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 38 responden (53,5%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat rendah.	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner *Medication Adherence Report Scale-5* (MARS-5)
2.	"Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda" (Rasyid *et al.*, 2022).	Lokasi penelitian berada di Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2022	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan 41,5% yang termasuk kategori rendah.	Lokasi penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2026
3.	"Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi" (Fauziah *and* Mulyani, 2022).	Penelitian observasional analitik, cross-sectional, uji Chi-Square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi.	Jenis penelitian deskriptif tanpa uji hubungan antarvariabel
4.	"Gambaran Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Dusun Sumberame, Kecamatan Wringinanom" (Cahyadi *et al.*, 2024).	Penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner Morisky *Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8)	Dari 40 responden didapat 57,5% responden tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi dengan alasan terbanyak adalah pengetahuan tentang hipertensi yang kurang.	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner *Medication Adherence Report Scale-5* (MARS-5)

D. Tujuan Penelitian

Sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, penentuan target pencapaian dalam penelitian ini diuraikan secara sistematis melalui tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2026

2. Tujuan khusus
   a. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan skor *Medication Adherence Report Scale-5* (MARS-5) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2026.
   b. Mengetahui distribusi kategori kepatuhan pasien hipertensi yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2026.

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan di lapangan, yang mencakup manfaat teoritis, metodologis, dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi ilmiah mengenai gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2026

2. Manfaat metodologis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dalam

mengukur tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi serta menjadi literatur pendukung bagi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat praktis
    a. Bagi rumah sakit

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya terkait upaya peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

    b. Bagi institusi Pendidikan

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi institusi pendidikan serta menambah wawasan mengenai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

    c. Bagi masyarakat

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan minum obat antihipertensi sebagai upaya mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2026 sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 91 responden (94,79%), sedangkan kategori rendah sebanyak 5 responden (5,21%).

B. Saran

Beberapa saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Rumah Sakit

   Diharapkan pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta tetap mempertahankan dan meningkatkan edukasi mengenai pentingnya kepatuhan minum obat antihipertensi kepada pasien, baik melalui konseling oleh tenaga kesehatan maupun media edukasi, sehingga kepauhan pasien dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan

2. Bagi Pasien

   Pasien diharapkan tetap mempertahankan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran tenaga kesehatan, melakukan kontrol secara rutin, serta memanfaatkan pengingat seperti alarm atau dukuran anggota keluarga agar tidak lupa mengonsumsi obat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan metode analitik, serta menambahkan variabel lain sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, R., & Putra, P. M. A. (2017). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner Medication Adherence Report Scale (MARS) terhadap pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2, 176–183.

Amanda, L., Ramadhanti, S. P., Setyani, E. N., Fitriani, G., Farras, G. N. K., & Ariyanti, S. (2025). Literature review: Asuhan keperawatan gerontik pada pasien lansia yang mengalami hipertensi dengan menggunakan proses keperawatan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum,* 3(1), 330–335. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1555

Andavar, M., Natarajan, M., & Selvam, M. P. (2020). Assessment of medication adherence using medication adherence rating scale-5 in patients with major non-communicable diseases at tertiary care hospital. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 9(9), 1412. https://doi.org/10.18203/2319-2003.ijbcp20203628

Andini, B., Pujiastuti, T., & Setyani, A. R. F. (2026). Efektivitas edukasi hipertensi terhadap tingkat pengetahuan lansia penderita hipertensi di wilayah "G" Yogyakarta. *Jurnal Jufdikes*, 8(2), 24–35.

Anggreni, D. (2022). Metodologi penelitian kesehatan. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto.

Ardiansyah, M. Z., & Widowati, E. (2024). Hubungan kebisingan dan karakteristik individu dengan kejadian hipertensi pada pekerja rigid packaging. HIGEIA *(Journal of Public Health Research and Development)*, 8(1), 141–151. https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.75362

Arfania, M., Risna, K., Musa, K. A. E., Ardianti, R., & Dalimunthe, Y. A. S. (2023). Literatur review efektivitas beta bloker pada terapi pasien gagal jantung. Innovative: *Journal of Social Science Research*, 3(2), 8076–8088. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1343

Arianti, A., et al. (2025). Pemberdayaan masyarakat penanaman dan pengolahan labu siam sebagai upaya pengendalian hipertensi. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat,* 4(1), 48–52. https://doi.org/10.59066/jppm.v4i1.976

Cahyadi, R. I., Wijono, C. O., Adhittia, F. K., Rupini, N. L. S., Sani'ah, Y., et al. (2024). Gambaran kepatuhan minum obat penderita hipertensi Dusun Sumberame, Kecamatan Wringinanom. *Community Development Journal*, 5(2), 3591–3597.

Christiyani, N. C., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Yogyakarta. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 18–27. https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.277

Dhirisma, F., & Moerdhanti, A. I. (2022). Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Akfarindo*, 7(1), 40–44.

Edi, I. G. M. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien pada pengobatan. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1), 239–246. https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719

Ekasari, M. F., et al. (2021). Kenali penyebab, tanda gejala dan penanganan hipertensi. Health.

Erjon, Rasyd, A. A., Rendowaty, A., Lely, N., Azizah, M., Sari, E. R., et al. (2025). Edukasi dan deteksi dini pemeriksaan tekanan darah dalam mencegah risiko komplikasi hipertensi. Cakrawala: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 41–46.

Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi. Indonesian *Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). Kategori usia. Ayo Sehat. Retrieved August 11, 2026, from https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khairunnisa, & Fayuning Tjomiadi, C. E. (2025). Gambaran kepatuhan kontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Malang. *Indogenius*, 3(3), 240–249. https://doi.org/10.56359/igj.v3i3.488

Lewa, A. M. A., & Razak, A. (2025). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. *Hasanuddin Journal of Public Health, 6*(2), 143–152.

Longa, R., Antara, N. A., & Sumekar, A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. *Journal of Public Health*, 6(1), 12–21.

Luthfiyanti, N., & Kusumaningtyas, S. A. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan terhadap outcome Dr. Moewardi Kota Surakarta tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 4060–4067.

Malau, J., Mulki, M. A., Fitri, N. K., Wahyudi, N. Y., Debora, P. C., Mulidini, M., Megrian, N. O. E., & Hanum, N. K. (2023). Kajian mekanisme molekuler golongan obat antihipertensi dalam menghambat Angiotensin-Converting Enzyme (ACE). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 259–269.

Manoppo, J. A., & Anderson, E. (2020). Karakteristik demografi dan efikasi diri pada penderita hipertensi. *Journal Nutrix, 7*(2), 5–17.

Maringga, G. E., & Sari, Y. I. N. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada wanita menopause di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 21–25. https://doi.org/10.21070/midwiferia.v

Marshanda, A., Puteri, P., & Nugraheni, A. Y. (2023). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Farmasi Indonesia*, 19(2), 126–142.

Maryadi, Anggraini, N. A., & Yulitasari, I. B. (2021). Kualitas hidup penderita hipertensi di Puskesmas Sedayu II Bantul, Yogyakarta. *Faletehan Health Journal*, 8(2), 77–83.

Notoatmodjo, S 2018, *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nuryanti, E., et al. (2023). Perbandingan efektivitas obat antihipertensi golongan

ARB versus CCB terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Medula*, 14, 712–718.

Prabasari, N. A., Sukmawati, E., & S. A. (2024). Gambaran terjadinya hipertensi pada lanjut usia di komunitas (Description of hypertension elderly in the community). Jurnal Ners *Lentera*, 12(1), 10–18.

Peh, K. Q. E., et al. (2021). An adaptable framework for factors contributing to medication adherence: Results from a systematic review of 102 conceptual frameworks. *Journal of General Internal Medicine,* 36(9), 2784–2795. https://doi.org/10.1007/s11606-021-06648-1

PERHI. (2021). Konsensus penatalaksanaan hipertensi 2021: Update konsensus PERHI 2019. https://www.inash.or.id/upload/event/event_Update_konsensus_2019123191.pdf

Pradono, J., Kusumawadani, N., & Rachmalina, R. (2020). Hipertensi: Pembunuh terselubung di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. https://repository.kemkes.go.id/book/10

Putri, L. M., et al. (2023). Faktor risiko hipertensi pada masyarakat usia dewasa & lansia di Tambaksari Surabaya. *Journal of Health Management Research, 2(1), 1–6.*

Rasyid, N. H. S. Al., et al. (2022). Tingkat kepatuhan minum obat pasien di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman,* 9(2), 20.

Sarwono, & Handayani. (2021). Metode kuantitatif. UNISRI Press.

Siswati, et al. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(3), 613–619.

Tuti, A. A., Rosdaniati, & Haqoiroh. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan pasien pada penggunaan obat antidiabetes terhadap kadar glukosa darah di Puskesmas X Indramayu. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(3), 180–201.

Umi, K., Akib, Y. M., & Umilia, P. N. (2022). Pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan rumah sakit. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research,* 4, 609–617.

Wijayanti, T., & Setyaningsih, A. (2026). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita lansia. *Jurnal Kebidanan*, 14(1), 86–99.

World Health Organization 2023, Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer, World Health Organization, Geneva, https://www.who.int.

World Health Organization 2025, WHO Global Report on Hypertension 2025, The Lancet, https://doi.org/10.1016/S0140-6736(25)02208

Yusmaniar, et al. (2020). Pengaruh alarm minum obat (AMINO) untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 5(1), 96–107.

Zahra, J. R., Setyani, A. R. F., & Puspasari, F. A. S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kalurahan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 48–60.